

ANALISA PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PROFITABILITY RATIO PERUSAHAAN PARTISIPAN INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD (ISRA) 2009-2011

Innesa Agustina & Josua Tarigan

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: josuat@peter.ac.id

ABSTRAK

Pada era sekarang ini, terjadi perubahan lingkungan bisnis dimana masyarakat menginginkan perusahaan agar tidak hanya memperhatikan *profit* tetapi juga bertanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan. *Sustainability* adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*. *Sustainability Report* kini menjadi tren bagi perusahaan. Untuk tujuan membantu, mengembangkan, mengukur, dan melaporkan *Sustainability report* dari setiap perusahaan, maka dibentuklah NCSR. Salah satu kegiatan yang diadakannya adalah *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan profit margin, ROA, dan ROE dari perusahaan partisipan ISRA 2009-2011. Sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan terbagi atas kategori partisipasi, sektor, dan ukuran tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan rasio ROA pada kategori sektor usaha. Sedangkan kinerja keuangan profit margin, ROA, dan ROE pada kategori partisipasi dan ukuran tenaga kerja, serta rasio profit margin dan ROE pada kategori sektor menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Kata kunci :

ISRA, Sustainability Reporting, Profitability, Sustainability

ABSTRACT

In this era, there is a change in business environment in which people want companies not only to pay attention about the profit but also to be responsible to the social and environmental aspects. Sustainability is a balance between people-planet-profit. Sustainability report is becoming a trend for the company. For the purpose to assist, to develop, to measure, and to report the Sustainability report of each company, then the NCSR is formed. One of the activities held is the Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

This study aimed to know whether there were differences in the financial performance measured using profit margin, ROA, and ROE of the company which participated in ISRA 2009-2011. The sample was 30 companies and were divided into categories of participating , sector , and labor. The result showed that there was differences in terms of the ROA in sector category. In participate and labor categories, there were no differences with profit margin, ROA, and ROE. In sector category, profit margin and ROE show there were no difference.

Key Words :

ISRA, Sustainability Reporting, Profitability, Sustainability

PENDAHULUAN

Pada akhir abad ke 20 terdapat perubahan yang signifikan mengenai strategi perusahaan terhadap pemikiran keberlanjutan (Enquist, Edvardson, & Sebhatu, 2007; Epstein, 2008). Menurut CMA Australia (2013), perusahaan yang dulunya hanya berfokus pada profit jangka pendek, mulai memikirkan bagaimana cara menciptakan profit untuk jangka panjang atau *long term*. Perusahaan ingin tetap eksis untuk dapat menciptakan kekayaan sehingga kontribusi yang dapat diberikan secara langsung adalah dengan menciptakan *long term value* secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berbasis pada *sustainable* (Burhan & Rahmanti, 2012). Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) kini menjadi tren bagi perusahaan (Chariri, 2009). Untuk tujuan membantu, mengembangkan, mengukur, dan melaporkan *Sustainability report* maka dibentuk *National Center For Sustainability reporting* (NCSR). Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh NCSR adalah dengan mengadakan *Indonesia Sustainability reporting Awards* (ISRA).

Pengertian *Sustainable Development*

Menurut Hubbard & Graham (2008), *sustainable development* adalah suatu pengembangan yang dapat memenuhi kebutuhan di masa yang sekarang tanpa membahayakan kemampuan dari generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menanggapi hal ini Elkington (1998) mengembangkan *triple bottom line* yang terdiri dari pelaporan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan bersamaan dengan kinerja ekonomi. Konsep *triple bottom line* ini berimplikasi bahwa kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial harus diseimbangkan dan disamakan kepentingannya satu sama lain.

Pengertian *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting adalah istilah baru yang secara luas digunakan untuk menjelaskan komunikasi dari dampak perusahaan pada kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi (Burhan & Rahmanti, 2012).

Menurut Elkington (1998), *sustainability reporting* memuat tidak saja informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan

Tujuan *Sustainability Reporting*

Tujuan dari *sustainability reporting* menurut Panduan Laporan Keberlanjutan dari GRI (2000-2006) antara lain :

1. Patok banding dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela
2. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan
3. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu

Pengertian *National Center of Sustainability Reporting* (NCSR)

Untuk tujuan membantu, mengembangkan, pengukuran dan pelaporan pelaksanaan CSR atau *Corporate Sustainability* (CS), munculnya kebutuhan untuk sebuah organisasi independen. Itulah sebab *mengapa National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) telah dibentuk yang terdiri dari perusahaan-perusahaan, organisasi, dan individu profesional yang memiliki visi dan komitmen dalam menerapkan dan mengembangkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (NCSR, n.d.)

Pengertian *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA)

ISRA adalah penghargaan tahunan yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi yang telah mengembangkan dan menerbitkan *sustainability report* dan *CSR report*, serta membuat baik penggunaan situs website

perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan kegiatannya.

Para juri atau hakim ISRA semua bersifat independen, bersertifikat ahli dalam *sustainability reporting*. Mereka akan mengevaluasi laporan terhadap tolak ukur *sustainability report* yang terus ditingkatkan dari tahun ke tahun sebagai bidang *sustainability reporting* Indonesia yang bertumbuh menjadi lebih canggih (ISRA, n.d.)

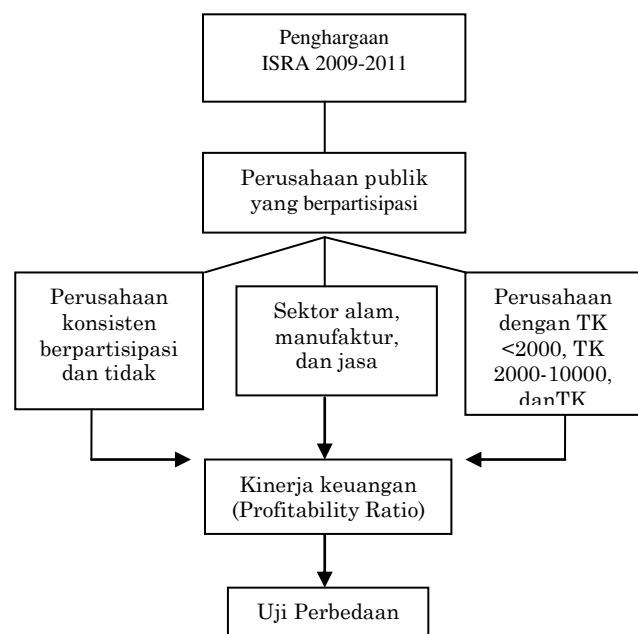
Hubungan Partisipan ISRA Terhadap Kinerja Keuangan Profitabilitas

Lingkungan bisnis telah berubah sejak banyaknya kasus-kasus tragedi lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia seperti Minamata (Jepang), Bhopal (India), Chernobyl (Uni Sovyet), Shell (Nigeria) dan lain-lain (Susanto & Tarigan, 2013). Masyarakat menginginkan perusahaan agar tidak hanya memikirkan profit semata, namun juga aspek-aspek lingkungan maupun sosial. *Sustainability Report* kini menjadi tren bagi perusahaan (Chariri & Nugroho, 2009). Secara hukum (pasal 66.C dari UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007), perusahaan-perusahaan Indonesia diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka melalui laporan keuangan tahunan mereka. Dari sini, itu adalah langkah pendek menuju konsep *sustainability reporting* yang terintegrasi: ini mengacu pada kombinasi informasi keuangan dan keberlanjutan terkait menjadi satu dalam laporan tahunan yang diproduksi. *Indonesia Sustainability Reporting Award* sendiri merupakan penghargaan tahunan yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi yang telah mengembangkan dan menerbitkan *sustainability report* dan *CSR report*, serta membuat baik penggunaan situs website perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan kegiatannya (ISRA, n.d.). Dengan menjadi partisipan dalam ISRA, perusahaan berarti telah menerbitkan *sustainability reporting* yang berarti mereka mampu menjawab keinginan masyarakat. Dengan mampu memenuhi keinginan masyarakat maka perusahaan dapat menciptakan image yang berujung pada

peningkatan kinerja keuangan.

- H1a : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin antara partisipan konsisten dan tidak konsisten
- H1b : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA antara partisipan konsisten dan tidak konsisten
- H1c : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROE antara partisipan konsisten dan tidak konsisten
- H2a : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin partisipan berdasarkan sektor usaha
- H2b : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA partisipan berdasarkan sektor usaha
- H2c : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROE partisipan berdasarkan sektor usaha
- H3a : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin partisipan berdasarkan ukuran tenaga kerja
- H3b : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA partisipan berdasarkan ukuran tenaga kerja
- H3c : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROE partisipan berdasarkan ukuran tenaga kerja

METODE PENELITIAN



Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel independen yaitu partisipan ISRA 2009-2011 yang terbagi atas kategori partisipasi, sektor, dan tenaga kerja serta 1 variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dalam sisi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan profit margin, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara) yang berasal dari *annual report* dari perusahaan publik yang terdaftar di BEI dan berpartisipasi dalam ISRA tahun 2009-2011

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dalam laporan keuangan tahunan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berpartisipasi pada ISRA 2009-2011 berjumlah 30 perusahaan dimana perusahaan partisipan diuraikan dalam tiga kategori antara lain :

1. Perusahaan konsisten berpartisipasi dan tidak konsisten berpartisipasi
2. Perusahaan yang termasuk dalam sektor alam, manufaktur, dan jasa
3. Perusahaan yang memiliki tenaga kerja < 2000, tenaga kerja 2000-10000, dan tenaga kerja > 10000

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample t test untuk sampel partisipasi dan anova untuk sampel berdasarkan sektor usaha dan ukuran tenaga kerja. Setelah itu dilakukan uji interaksi dengan menggunakan manova. Tingkat signifikansi yang digunakan pada uji independent t test dan anova adalah 5%, apabila data memiliki sig < 0.05 maka hipotesis diterima. Sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan pada uji manova adalah 10%. Apabila data memiliki sig. < 0.1 maka menunjukkan terdapat perbedaan antara kinerja keuangan profitabilitas dengan beberapa kategori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Sampel Secara Keseluruhan

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	30	.166227	.0784855
ROA	30	.129433	.1093372
ROE	30	.233537	.1682310
Valid N (listwise)	30		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan deskriptif data 30 perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011 secara keseluruhan. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.166227 dan 0.0784855, pada rasio ROA 0.129433 dan 0.1093372, dan pada rasio ROE 0.233537 dan 0.1682310.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Partisipasi Secara Konsisten

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	9	.171356	.0812544
ROA	9	.130533	.0703857
ROE	9	.218378	.0966874
Partisipasi	9	1.00	.000
Valid N (listwise)	9		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 2 menunjukkan deskriptif data 9 perusahaan yang secara konsisten berpartisipasi pada *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.171356 dan 0.0812544, pada rasio ROA 0.130533 dan 0.0703857, dan pada rasio ROE 0.218378 dan 0.0966874.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Partisipasi Secara Tidak Konsisten

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	21	.164029	.0792095
ROA	21	.128962	.1239022
ROE	21	.240033	.1927441
Partisipasi	21	2.00	.000
Valid N (listwise)	21		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 3 menunjukkan deskriptif data 21 perusahaan yang berpartisipasi secara tidak konsisten pada *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.164029 dan 0.0792095, pada rasio ROA 0.128962 dan 0.1239022, dan pada rasio ROE 0.240033 dan 0.1927441.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Sektor Alam

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	8	.189650	.0809665
ROA	8	.186263	.1140130
ROE	8	.212288	.1063266
Sektor	8	1.00	.000
Valid N (listwise)	8		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 4 menunjukkan deskriptif data 8 perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011 yang berada pada sektor alam. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.189650 dan 0.0809665, pada rasio ROA 0.186263 dan 0.1140130, dan pada rasio ROE 0.212288 dan 0.1063266.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Sektor Manufaktur

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	8	.153100	.0625106
ROA	8	.194575	.1160417
ROE	8	.351450	.2624401
Sektor	8	2.00	.000
Valid N (listwise)	8		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 5 menunjukkan deskriptif data 8 perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011 yang berada pada sektor manufaktur. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.153100 dan 0.0625106, pada rasio ROA 0.194575 dan 0.1160417, dan pada rasio ROE 0.351459 dan 0.2624401.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Sektor Jasa

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	14	.160343	.0873300
ROA	14	.059736	.0508684
ROE	14	.178300	.0885486
Sektor	14	3.00	.000
Valid N (listwise)	14		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 6 menunjukkan deskriptif data 14 perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011 yang berada pada sektor jasa. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.160343 dan 0.0873300, pada rasio ROA 0.059736 dan 0.0508684, dan pada rasio ROE 0.178300 dan 0.0885486.

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan dengan Tenaga Kerja < 2000

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	4	.118575	.1083975
ROA	4	.079375	.0590049
ROE	4	.207500	.1004771
TenagaKerja	4	1.00	.000
Valid N (listwise)	4		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 7 menunjukkan deskriptif data 4 perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011 yang memiliki tenaga kerja < 2000 orang. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar

deviasi adalah 0.118575 dan 0.1083975, pada rasio ROA 0.079375 dan 0.0590049, dan pada rasio ROE 0.207500 dan 0.1004771.

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan dengan Tenaga Kerja 2000-10000

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	16	.171869	.0799832
ROA	16	.132819	.1022733
ROE	16	.226025	.1982799
TenagaKerja	16	2.00	.000
Valid N (listwise)	16		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 8 menunjukkan deskriptif data 16 perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011 yang memiliki tenaga kerja 2000 – 10000 orang. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.171869 dan 0.0799832, pada rasio ROA 0.132819 dan

0.1022733, dan pada rasio ROE 0.226025 dan 0.1982799.

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan dengan Tenaga Kerja > 10000

	N	Mean	Std. Deviation
ProfitMargin	10	.176260	.0639711
ROA	10	.144040	.1362193
ROE	10	.255970	.1460939
TenagaKerja	10	3.00	.000
Valid N (listwise)	10		

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data pada tabel 9 menunjukkan deskriptif data 10 perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) 2009-2011 yang memiliki tenaga kerja > 10000 orang. Pada rasio profit margin diketahui nilai mean dan standar deviasi adalah 0.176260 dan 0.0639711, pada rasio ROA 0.144040 dan 0.1362193, dan pada rasio ROE 0.255970 dan 0.1460939.

Tabel 10. Hasil pengujian independent sample t test sampel partisipan konsisten dan tidak konsisten

		Levene's Test Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Profit Margin	Equal variances assumed	.120	.732	.230	28	.819	.0073270	.0317927
	Equal variances not assumed			.228	14.858	.823	.0073270	.0321303
ROA	Equal variances assumed	5.874	.022	.035	28	.972	.0015714	.0443310
	Equal variances not assumed			.044	25.423	.965	.0015714	.0357980
ROE	Equal variances assumed	1.238	.275	(.318)	28	.753	(.0216556)	.0680883
	Equal variances not assumed			(.409)	27.059	.686	(.0216556)	.0529885

Sumber : hasil SPSS

Hasil pengolahan data diatas adalah pengujian hipotesis atas sampel perusahaan konsisten berpartisipasi dan perusahaan yang tidak konsisten berpartisipasi pada kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yang diukur

dengan menggunakan rasio profit margin, ROA, dan ROE. Dalam uji homogenitas yang dilakukan pada sampel partisipan konsisten dan tidak konsisten melalui uji levene, rasio profit margin dan ROE memenuhi asumsi

homogenitas dengan sig. 0.732 dan 0.275 dimana nilai signifikansi tersebut > 0.05 sehingga kedua rasio tersebut homogen. Sedangkan rasio ROA tidak memenuhi asumsi homogenitas dengan sig. 0.022 dimana nilai signifikansi tersebut < 0.05 sehingga tidak homogen.

Dalam uji independent t test yang dilakukan, ketiga rasio profitabilitas menunjukkan

tingkat sig > 0.05 dimana rasio profit margin memiliki nilai sig. sebesar 0.819, rasio ROA sebesar 0.972, dan rasio ROE sebesar 0.753. Hal ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin, ROA, dan ROE antara partisipan konsisten dan tidak konsisten

Tabel 11. Hasil Uji Anova pada sampel berdasarkan kategori sektor

Dependent Variable	(I) Sektor	(J) Sektor	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
ProfitMargin	sektor alam	sektor manufaktur	.0365500	.0399522	.636
		sektor jasa	.0293071	.0354138	.689
	sektor manufaktur	sektor jasa	(.0072429)	.0354138	.977
ROA	sektor alam	sektor manufaktur	(.0083125)	.0450197	.981
		sektor jasa	.1265268	.0399057	.010
	sektor manufaktur	sektor jasa	.1348393	.0399057	.006
ROE	sektor alam	sektor manufaktur	(.1391625)	.0783624	.197
		sektor jasa	.0339875	.0694609	.877
	sektor manufaktur	sektor jasa	.1731500	.0694609	.049

Sumber : hasil SPSS

Tabel diatas merupakan hasil pengujian hipotesis pada sampel dengan kategori sektor antara sektor alam dengan sektor manufaktur, sektor alam dengan sektor jasa, dan sektor manufaktur dengan sektor jasa pada masing-masing rasio. Pada rasio profit margin, sektor alam dengan sektor manufaktur memiliki sig. 0.636, sektor alam dengan sektor jasa memiliki sig. 0.689, dan sektor manufaktur dengan sektor jasa memiliki sig. 0.977. Pada rasio ROA, sektor alam dengan sektor manufaktur memiliki sig. 0.981, sektor alam dengan sektor jasa memiliki sig. 0.010, dan sektor manufaktur dengan sektor jasa memiliki sig. 0.006. Pada rasio ROE, sektor alam dengan sektor manufaktur memiliki sig. 0.197, sektor alam dengan sektor jasa memiliki sig. 0.877, dan sektor manufaktur dengan sektor jasa memiliki sig. 0.049.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin partisipan berdasarkan sektor usaha karena semua data menunjukkan tingkat sig. > 0.05 . Hal ini juga berlaku pada rasio ROE dimana tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROE berdasarkan sektor usaha karena sektor alam dengan sektor manufaktur dan sektor alam dengan sektor jasa memiliki tingkat sig. > 0.05 . Sedangkan pada rasio ROA, hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROE berdasarkan sektor usaha karena sektor alam dengan sektor jasa dan sektor manufaktur dengan sektor jasa memiliki tingkat sig. < 0.05 .

Tabel 12. Hasil Uji Anova pada sampel berdasarkan kategori tenaga kerja

Dependent Variable	(I) Tenaga Kerja	(J) Tenaga Kerja	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
ProfitMargin	tenaga kerja<2000	tenaga kerja 2000-10000	(.0532937)	.0441012	.459
		tenaga kerja > 10000	(.0576850)	.0466723	.443
	tenaga kerja 2000-10000	tenaga kerja > 10000	(.0043913)	.0318018	.990
ROA	tenaga kerja<2000	tenaga kerja 2000-10000	(.0534437)	.0622070	.670
		tenaga kerja > 10000	(.0646650)	.0658337	.594
	tenaga kerja 2000-10000	tenaga kerja > 10000	(.0112213)	.0448581	.966
ROE	tenaga kerja<2000	tenaga kerja 2000-10000	(.0185250)	.0969501	.980
		tenaga kerja > 10000	(.0484700)	.1026023	.885
	tenaga kerja 2000-10000	tenaga kerja > 10000	(.0299450)	.0699117	.904

Sumber : hasil SPSS

Tabel diatas merupakan hasil pengujian hipotesis pada sampel dengan kategori ukuran tenaga kerja antara tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja 2000-10000, tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja > 10000, dan tenaga kerja 2000-10000 dengan tenaga kerja > 10000 pada masing-masing rasio. Pada rasio profit margin, tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja 2000-10000 memiliki sig. 0.459, tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja > 10000 memiliki sig. 0.443, dan tenaga kerja 2000-10000 dengan tenaga kerja > 10000 memiliki sig. 0.990. Pada rasio ROA, tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja 2000-10000 memiliki sig. 0.670, tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja > 10000 memiliki sig.

0.594, dan tenaga kerja 2000-10000 dengan tenaga kerja > 10000 memiliki sig. 0.966. Pada rasio ROE, tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja 2000-10000 memiliki sig. 0.980, tenaga kerja < 2000 dengan tenaga kerja > 10000 memiliki sig. 0.885, dan tenaga kerja 2000-10000 dengan tenaga kerja > 10000 memiliki sig. 0.904

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin, ROA, dan ROE partisipan berdasarkan ukuran tenaga kerja karena semua data menunjukkan tingkat sig. > 0.05.

Tabel 13. Hasil Uji Interaksi dengan Manova

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Partisipasi * Sektor	Profit Margin	.013	2	.007	.961	.400
	ROA	.040	2	.020	3.433	.053
	ROE	.061	2	.030	1.073	.362
Partisipasi * TenagaKerja	Profit Margin	.001	1	.001	.135	.717
	ROA	.008	1	.008	1.448	.244
	ROE	.003	1	.003	.096	.760
Sektor * TenagaKerja	Profit Margin	.024	2	.012	1.713	.207
	ROA	.048	2	.024	4.140	.032
	ROE	.027	2	.013	.468	.633

Sumber : hasil SPSS

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data uji interaksi antara masing-masing rasio keuangan dengan beberapa kategori antara lain interaksi antara partisipasi dan sektor, partisipasi dan tenaga kerja, serta sektor dengan tenaga kerja. Pengujian interaksi ini menggunakan manova.

Hasil pengujian interaksi antara partisipasi dan sektor, rasio profit margin memiliki sig. 0.400, rasio ROA memiliki sig. 0.53, dan rasio ROE memiliki sig. 0.362. Pada interaksi antara partisipasi dan tenaga kerja, rasio profit margin memiliki sig. 0.717, rasio ROA memiliki sig. 0.244, dan rasio ROE memiliki sig. 0.760. Pada interaksi antara sektor dan tenaga kerja, rasio profit margin memiliki sig. 0.207, rasio ROA memiliki sig. 0.032, dan rasio ROE memiliki sig. 0.633.

Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA pada interaksi partisipan berdasarkan partisipasi dan sektor karena sig. < 0.1 , sedangkan pada rasio profit margin dan ROE tidak terdapat perbedaan karena sig. > 0.1 . Pada interaksi partisipan berdasarkan partisipasi dan tenaga kerja menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada rasio profit margin, ROA, dan ROE karena tingkat signifikansi > 0.1 . Pada interaksi partisipan berdasarkan sektor dan tenaga kerja, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA karena sig. < 0.1 . Sedangkan pada rasio profit margin dan ROE, hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan karena sig. > 0.1 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan pengolahan data terhadap statistik deskriptif, didapatkan hasil bahwa rata-rata profitability pada partisipan konsisten lebih tinggi daripada profitability partisipan tidak konsisten pada rasio profit margin dan ROA. Sedangkan pada kategori sektor, rasio profit margin pada sektor alam lebih tinggi daripada rasio profit margin pada sektor manufaktur dan jasa, rasio ROA dan ROE pada sektor manufaktur lebih tinggi daripada rasio ROA dan ROE pada sektor alam dan jasa. Sedangkan pada kategori ukuran tenaga kerja, rasio profit margin, ROA, dan ROE pada perusahaan dengan tenaga

kerja > 10000 lebih tinggi daripada perusahaan dengan tenaga kerja < 2000 dan perusahaan dengan tenaga kerja 2000-10000.

Dalam pengujian hipotesis pada sampel berdasarkan kategori partisipasi dengan menggunakan uji independent t test yang dilakukan, hasil yang ditunjukkan adalah H1a, H1b, dan H1c ditolak yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin, ROA, dan ROE antara partisipan konsisten dan tidak konsisten.

Dalam pengujian hipotesis pada sampel berdasarkan kategori sektor usaha dengan menggunakan uji anova yang dilakukan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H2a dan H2c ditolak yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin partisipan berdasarkan sektor usaha dan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROE partisipan berdasarkan sektor usaha. Sedangkan pada rasio ROA, hasil pengujian hipotesis menunjukkan H2b diterima, yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA berdasarkan sektor usaha.

Dalam pengujian hipotesis pada sampel berdasarkan kategori ukuran tenaga kerja dengan menggunakan uji anova yang dilakukan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H3a, H3b, dan H3c ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio profit margin, ROA, dan ROE partisipan berdasarkan ukuran tenaga kerja karena semua data menunjukkan tingkat sig. > 0.05 .

Dalam pengujian interaksi pada beberapa kategori sampel, hasil menunjukkan terdapat perbedaan dari rasio ROA terhadap kategori sektor dan partisipasi, serta pada sektor dan ukuran tenaga kerja.

Sesuai dengan hasil statistik deskriptif pada kategori partisipan konsisten dan tidak konsisten yang sudah dijelaskan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa rata-rata *profitability* perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten lebih tinggi daripada perusahaan yang berpartisipasi dengan tidak konsisten. Namun meskipun demikian, hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan profitabilitas antara perusahaan yang berpartisipasi secara konsisten dengan perusahaan yang tidak berpartisipasi secara

konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki profitabilitas yang tinggi, belum tentu hal tersebut dipengaruhi atau disebabkan karena berpartisipasi dalam ISRA. Saran dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah data, dapat menambah pengukuran rasio profitabilitas menjadi lebih dari 3 jenis, misalnya *gross margin*, *operating margin*, laba terhadap saham, dan lain-lain, serta dapat dikembangkan dengan rasio lainnya seperti rasio likuiditas, aktivitas, *market*, dan rasio lainnya sehingga informasi yang didapatkan akan lebih komprehensif.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan namun diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi pada dunia akademik. Kurangnya ketersediaan data akan *sustainability report*. Hal ini disebabkan menurut Djajadikerta dan Trireksani (2012), masyarakat Indonesia masih belum terlalu *aware* akan konsep tersebut sehingga ketersediaan data masih kurang lengkap

DAFTAR REFERENSI

- Burhan,A.H., & Wiwin,R. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257-272.
- Chairi,A., & Nugroho,F.A. (2009, November). *Retorika Dalam Pelaporan CSR: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang*. Paper presented at the meeting of the Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang
- Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2012). Corporate Social and Environmental Disclosure by Indonesian Listed Companies on their Corporate Web sites. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 21-36.
- Elkington,J. (1998). *Cannibals with Forks*. United Kingdom: New society Publishers
- Enquist,B., Edvardson,B., & Sebhatu,S.P. (2007). Values-based Service quality for Sustainable Business. *Managing Service Quality* 17(4), 385-403.
- Epstein, M.J. (2008). *Making Sustainability Work : Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts (Business)*. United Kingdom: Greenleaf Publishing Limited.
- Global Reporting Initiative. (2000-2006). Pedoman Laporan Keberlanjutan (Version G.3). Belanda. Retrieved September 29, 2013, from <https://www.globalreporting.org/resource/library/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf>
- Global Reporting Initiative. (n.d.) Retrieved September 30,2013, from <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/what-is-GRI/Pages/default.aspx>
- Hubbard & Graham. (2008). Beyond Accounting-Assessing the Impact of Sustainability Reporting on Tomorrow's Business. *A discussion paper*. Australia.
- Indonesia Sustainability Reporting Award. (n.d.). Retrieved September 1, 2013 from <http://isra.ncsr-id.org/sample-page/about-sra/>
- National Center for Sustainability Reporting. (n.d.). Retrieved September 1, 2013 from <http://www.ncsr-id.org/about-ncsr/>
- National Center for Sustainability Reporting. Retrieved September 30, 2013, from <http://www.ncsr-id.org/category/announcement/>
- Santoso,S. (2003). Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Siregar, S. (2013). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif : dilengkapi dgn perhitungan dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susanto, Y.K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review* (1).
- Sustainability Reporting Award.Retrieved September 30,2013, from <http://isra.ncsr-id.org/sample-page/about-sra/>